

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Lembaga Dakwah Kampus

1 Pengertian Lembaga Dakwah Kampus

Menurut Alam Lembaga Dakwah Kampus adalah sebuah organisasi kemahasiswaan intra kampus yang terdapat di tiap-tiap perguruan tinggi di Indonesia. Organisasi ini bergerak dengan Islam sebagai dasarnya. Sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia pasti mempunyai LDK. Tiap-tiap perguruan tinggi, “nama LDK bisa berbeda-beda, kadang disebut Sie Kerohanian Islam, Forum Studi Islam, Lembaga Dakwah Kampus, Badan Kerohanian Islam, dan sebagainya”.¹

Lembaga Dakwah Kampus adalah lembaga yang bergerak di bidang dakwah Islam ini muncul pada era tahun 60-an, kampus merupakan inti kekuatannya, dan warga civitas akademika adalah objek utamanya. Ditinjau dari struktur kemasyarakatannya, mahasiswa dan kampus merupakan satu kesatuan sistem sosial yang mempunyai peranan penting dalam perubahan sosial peri-kepemimpinan ditengah-tengah masyarakat. Mahasiswa merupakan sekelompok manusia yang memiliki taraf berfikir di atas rata-rata. Dengan demikian, kedudukan mahasiswa adalah sangat strategis dalam mengambil peran yang menentukan keadaan masyarakat di masa depan.

Perubahan masyarakat ke arah Islam terjadi apabila pemikiran Islam tertanam di masyarakat itu. Dengan berbagai potensi strategis kampus melalui dakwah Islam diharapkan dapat menyebar secara efektif di tengah-tengah masyarakat.

¹ Nur Khozin dkk, “Pembinaan Akhlak Mulia Mahasiswa Dalam Lembaga Dakwah Kampus (LDK) AL-IZZAH IAIN Ambon”, (Artikel Vol.3, No.1, 2018), hlm 55.

2 Peranan Lembaga Dakwah Kampus

Peran dalam kamus bahasa Indonesia diartikan “sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.”²

Sejalan dengan pengertian peran menurut Sri Saptina H, beliau berpendapat bahwa yang dimaksud “peran adalah hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang sesuai dengan status yang disandang”. Dapat dimengerti bahwa tugas yang semestinya diemban oleh organisasi intra kampus tidak hanya sekedar menjadi tempat persinggahan mahasiswa semata, namun merupakan sebuah upaya untuk mengemangkan potensi dan minat mahasiswa yang merupakan esensi lembaga itu dibentuk, yaitu menjadi mitra pihak universitas dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Peranan Lembaga Dakwah Kampus memiliki medan tersendiri. Medan pergerakan Dakwah Kampus adalah area dimana Dakwah Kampus mengaktualisasikan diri, yaitu dalam kampus. Selain berorientasi berdakwah untuk masyarakat akademik, lembaga dakwah kampus juga berdakwah untuk masyarakat umum.³ Mahasiswa adalah para pemuda harapan bangsa untuk mewujudkan cita-cita dan bisa membawa banyak perubahan yang bersifat positif untuk negara tercinta.

Dari beberapa peran mahasiswa diatas, dapat dikatakan mahasiswa adalah para penerus bangsa yang sangat berharga dan memiliki tanggung jawab besar terhadap masyarakat untuk dapat melakukan perubahan pada hidup masyarakat untuk menjadi lebih baik lagi dimasa mendatang. Kampus merupakan institusi pendidikan tertinggi dalam pendidikan formal yang senantiasa melahirkan generasi penerus bangsa sekarang.

Mahasiswa adalah salah satu unsur pada masyarakat kampus yang berperan penting bagi perkembangan kearah pembaharuan dan perbaikan peradaban manusia kedepan. Oleh karena itu tiap-tiap perguruan tinggi

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 854.

³ Nur Hikmawati, Skripsi: “*Model Pembinaan Lembaga Dakwah Kampus Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Mahasiswa IAIN Kendari*” (Kendari: IAIN Kendari, 2016) Hlm 12

khususnya perguruan tinggi Islam terdapat organisasi kemahasiswaan intra kampus sebagai wadah tempat pembentukan karakter mahasiswa yaitu lembaga dakwah kampus yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang bisa dimanfaatkan dalam mengembangkan potensi, bakat, dan minat mahasiswa. Menjadikan mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap perubahan di tengah-tengah masyarakat serta mampu memberikan solusi yang ada dalam kehidupan bangsanya.⁴

Masyarakat kini telah terlalu lama kehilangan semangat para pemudanya. Pemuda yang akan mengobati kerinduan umat akan kemuliaan Islam, serta keadilan dan kesejahteraan yang terus dimimpikan. Tentunya perjuangan berat ini tidak dapat diusung oleh pemuda saja, namun perlu digerakkan oleh kekuatan kolektif yang berasal dari pemuda-pemuda yang mencintai Allah SWT, serta berbakti kepada masyarakat dengan sikap tulus dan ikhlas.

Lembaga dakwah kampus merupakan wadah berkumpulnya para pemuda tersebut. Wadah perjuangan yang mampu menghimpun kebaikan yang terserak, mencetak aktivis dakwah tangguh dan juga berprestasi yang mampu memberikan pencerahan kepada umat, serta berkontribusi dalam memecahkan setiap permasalahan yang ada di tengah masyarakat. Merekalah yang akan menjadi garda terdepan dalam melaksanakan perintah Allah SWT yang terdapat dalam QS. An-Nahl 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan- Nya dan

⁴ *Ibid*, hlm 13

Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (Q.S Surah An-Nahl : 125)⁵

Menurut Tafsir Jalalain

{ ادع } الناس يا محمد صلى الله عليه وسلم { إلى سَبِيلِ رَبِّكَ } دينه { بالحكمة } بالقرآن { والموعظة الحسنة } موعظة أو القول الرقيق { وجادلهم بالتي } أي المجادلة التي { هِيَ أَحْسَنُ } كالدعاء إلى الله بآياته والدعاء إلى حجه { إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ } أي عالم { بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ } بالمهتدين { فيجازيهم

Artinya : "(Serulah) manusia, wahai Muhammad (ke jalan Rabb mu) agama-Nya (dengan hikmah) yaitu Al-Qur'an (dan nasihat yang baik) yaitu pelajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an atau nasihat-nasihat/perkataan yang halus (Dan bantahlah mereka dengan sesuatu) yaitu dengan bantahan (bantahan yang baik) yaitu menyeru kepada Allah dengan ayat-ayat Allah dan menyeru kepada dalil-dalilnya (sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui) yaitu yang Maha Mengetahui(tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).⁶

Dalam terjemahan ayat ini, Allah SWT memberikan pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia (dakwah) ke jalan Allah SWT. Jalan Allah di sini maksudnya ialah agama Allah yakni syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Allah SWT meletakkan dasar-dasar dakwah untuk pegangan bagi umatnya di kemudian hari dalam mengemban tugas dakwah.

Pertama, Allah SWT menjelaskan kepada Rasul-Nya bahwa sesungguhnya dakwah ini adalah dakwah untuk agama Allah sebagai jalan menuju rida-Nya, bukan dakwah untuk pribadi dai (yang berdakwah)

⁵ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Terjemahan, (Jakarta Timur: Dirjen Dimas Islam, 2013), hlm 272.

⁶ Al-Alamah Jalaludin Muhammad bin Ahmad Al Mahalli dan Syeikh Mutabahir Jalaludin Abdurrahman bin Abu Bakar Asy Suyuti, Kitab Jalalain (Surabaya: Darul Ilmi), hlm 226.

ataupun untuk golongan dan kaumnya. Rasul SAW diperintahkan untuk membawa manusia ke jalan Allah dan untuk agama Allah semata.

Kedua, Allah SWT menjelaskan kepada Rasul SAW agar berdakwah dengan hikmah.

Ketiga, Allah SWT menjelaskan kepada Rasul agar dakwah itu dijalankan dengan pengajaran yang baik, lemah lembut dan menyejukkan, sehingga dapat diterima dengan baik.

Keempat, Allah SWT menjelaskan bahwa bila terjadi perdebatan dengan kaum musyrikin ataupun ahli kitab, hendaknya Rasul membantah mereka dengan cara yang baik.⁷

Lembaga dakwah kampus adalah “wadah pemikiran dan pembinaan mahasiswa yang akan menyadarkan mereka dari keterpurukan, sehingga memiliki misi sebagai lembaga pengkaderan yang akan membentuk manusia yang berkualitas, baik dari segi intelektual, emosional, dan spritual yang stabil, aktivitas lembaga dakwah kampus harus terus bergerak dan berperan dalam memberikan pencerdasan kepada masyarakat dengan berorientasi pada paradigma gerakan dakwah tauhid dan intelektual”⁸.

Tujuan utamanya adalah membebaskan manusia dari penghambaan terhadap materi dan nalar, serta penghambaan terhadap sesama manusia lainnya. Hal ini demi mengembalikan penghambaan manusia pada tempat yang sesungguhnya, yaitu hanya kepada Allah semata.

Aktivitas lembaga dakwah kampus juga berperan aktif sebagai gerakan moral yang menyerukan tata peradaban kemanusiaan yang berdasarkan pada nilai-nilai universal wahyu ketuhanan (*ilahiyah*), sehingga dapat mewujudkan islam sebagai rahmat semesta alam (*rahmatan lil alamin*). Seruan ini dalam rangka perjuangan berkelanjutan untuk

⁷ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hlm 418.

⁸ <http://anwaryasin.wordpress.com/2013/01/02/revitalisasi>. *Peran Lembaga Kampus Dalam Membentuk Masyarakat Madani*. (Diakses 06 Juni 2022)

menegakkan nilai kebaikan universal dan meruntuhkan tirani kemungkar (*amar ma'ruf nahi mungkar*).⁹

3 Fungsi Lembaga Dakwah Kampus

Sebagai sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang Syiar dan dakwah Islam, lembaga dakwah kampus memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Sebagai wadah gerakan dakwah kampus, fungsi utama lembaga ini tentu saja sebagai pusat gerakan dakwah.
- b. Menjadi ruang alternatif bagi masyarakat kampus untuk belajar Islam. Kehadiran lembaga dakwah kampus bagi masyarakat kampus tak lain memberikan tawaran ruang untuk masyarakat kampus mau mempelajari islam dan mengenal Islam lebih baik. Dunia kampus adalah dunia yang penuh dinamika, kehadiran sebuah LDK memberikan warna pencerahan bagi orang-orang Islam yang ingin mengenal agamanya lebih dalam.
- c. Menjadi mitra pihak universitas secara akademik sebuah lembaga dakwah kampus dalam bidang akademik maupun non akademik. Lembaga dakwah kampus merupakan lembaga internal kampus.
- d. Lembaga dakwah kampus berdiri secara legal dan menjalankan program-program keorganisasian sebagaimana yang dilakukan oleh unit kegiatan mahasiswa lainnya. Hanya pada segmentasi ideologi, LDK lebih menitik beratkan program yang dikemas dengan nafas religi.
- e. Menjadi ruang penyalur minat dan bakat mahasiswa. Lembaga dakwah kampus senantiasa membuka ruang selebar-lebarnya bagi penyaluran minat dan bakat masyarakat kampus. Lembaga dakwah kampus biasanya juga memfokuskan program-program mereka yang bersifat akademis, seni, olahraga, bela diri, kreativitas dan sebagainya.

⁹ Nur Hikmawati, Skripsi: “*Model Pembinaan Lembaga Dakwah Kampus Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Mahasiswa IAIN Kendari*” (Kendari: IAIN Kendari, 2016). hlm 14

4 Keistimewaan Dakwah Kampus

Lembaga Dakwah Kampus memiliki berbagai keistimewaan¹⁰.

Keistimewaan itu antara lain :

- a. Kampus adalah tempat berkumpulnya para pemuda dalam jangka waktu yang lama.
- b. Mahasiswa adalah kelompok pilihan di tengah masyarakat.
- c. Kampus merupakan gudang ilmu dan rumah penelitian.
- d. Da'wah kampus merupakan wadah paling strategis bagi pencetakan kader dan melahirkan pemimpin.
- e. Gerakan mahasiswa merupakan aktifitas gerakan yang paling luas di dunia.
- f. Kampus adalah lingkungan yang terbuka dan bebas bagi berbagai bentuk pengembangan pemikiran.
- g. Mahasiswa memiliki ruang interaksi dan mobilitas yang cukup luas baik vertikal (kaum profesional dan elit birokrasi) maupun horizontal (pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum).
- h. Mahasiswa adalah calon orang tua untuk masa depan bagi generasi berikutnya untuk membentuk keluarga Islami dan bangunan masyarakat Islami.

5 Tujuan Lembaga Dakwah Kampus

Berdasarkan keistimewaan mahasiswa dan keistimewaan kampus itu sendiri, tujuan lembaga dakwah kampus dijabarkan singkat sebagai berikut : membentuk dan mensuplai alumni yang berafiliasi kepada Islam serta optimalisasi peran kampus dalam mentransformasi masyarakat menuju masyarakat Islami.

Melalui dakwah kampus diharapkan lahir intelektual-intelektual muda yang profesional dalam bidang yang digelutinya dan tetap memiliki ikatan dan keberpihakan yang tinggi terhadap Islam. Merekalah pembaharu-

¹⁰ Raden Anawiyah, Skripsi: "*Peran Lembaga Dakwah Kampus Sebagai Media Pembinaan Akhlak (Studi di LDK KARISMA Universitas Serang Jaya)*", (Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018), hlm 64.

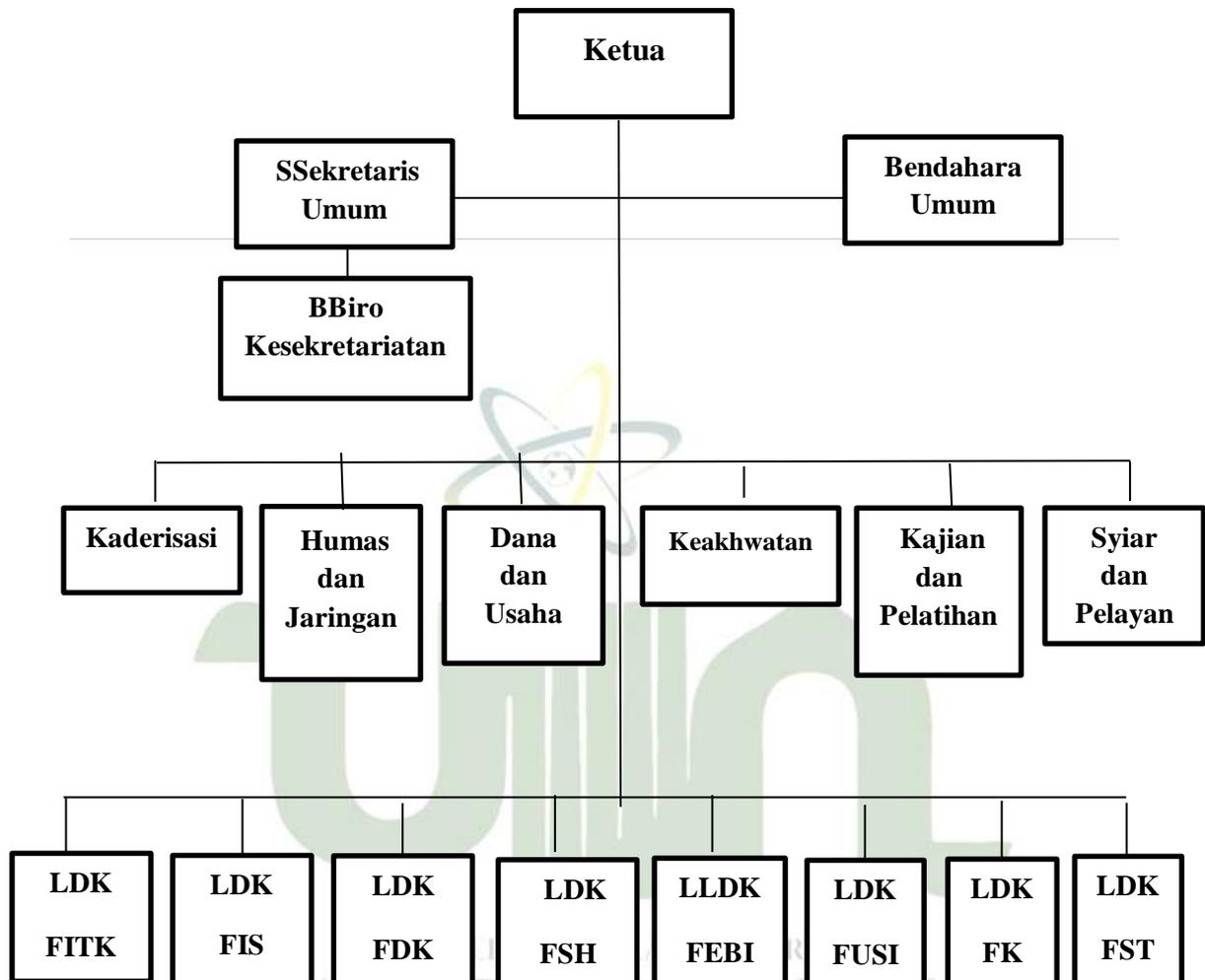
pembaharu yang dapat melakukan perubahanperubahan kondisi masyarakat menuju kehidupan Islami hingga akhirnya terwujudlah cita-cita kebangkitan Islam.¹¹

Adapun hasil observasi yang ada dilapangan, Lembaga Dakwah Kampus di LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara, LDK Ad-Dakwah USU, dan LDK Ar-Rahman UNIMED memiliki peranan, fungsi dan tujuan yang sama hanya saja terdapat perbedaan yang terletak pada pemilihan kata-kata, namun memiliki satu makna yang sama. Selain itu, terdapat juga perbedaan pada structural organisasi di dalamnya. Dari masing-masing Lembaga Dakwah Kampus di LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara, LDK Ad-Dakwah USU, dan LDK Ar-Rahman UNIMED, ialah:

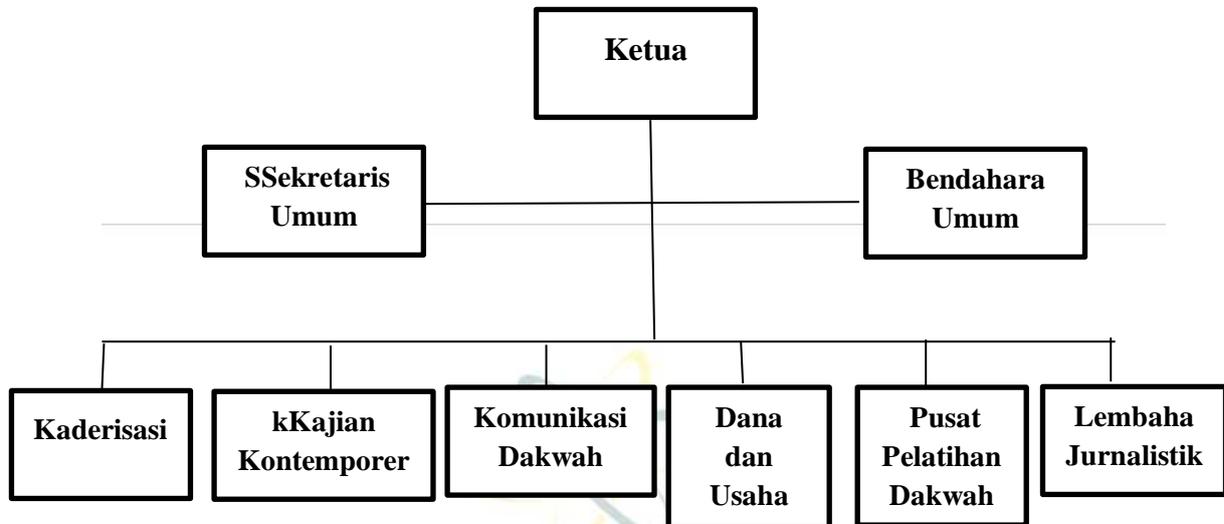


¹¹ *Ibid*, hlm. 65

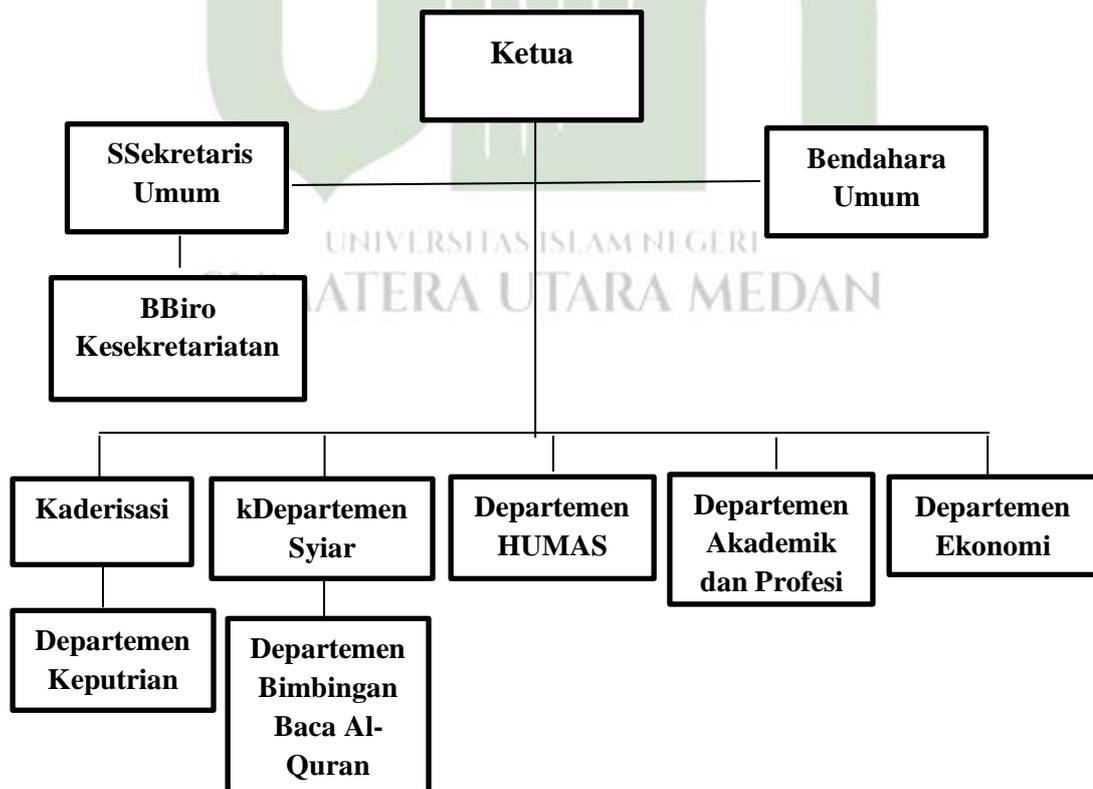
a. *Struktur Kepengurusan (Biro/Departemen) Lembaga Dakwah Kampus Al-Izzah*



b. *Struktur Kepengurusan (Departemen/Lembaga) Lembaga Dakwah Kampus Ad-Dakwah*



c. *Struktur Kepengurusan (Departemen/Biro) Lembaga Dakwah Kampus Ar-Rahman*



Berdasarkan struktural yang telah di paparkan di atas dari setiap masing-masing LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara, LDK Ad-Dakwah USU, LDK Ar-Rahman UNIMED memiliki beberapa perbedaan dari divisi atau departemennya, antara lain :

LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara memiliki 6 departemen, sedangkan LDK Ar-Rahman UNIMED memiliki 7 departemen yang dimana pada LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara tidak memiliki departemen Akademik dan Profesi (AKPRO), Ekonomi dan Bimbingan Baca Al-Qur'an.

Sedangkan pada LDK Ar-Rahman UNIMED dan LDK Ad-Dakwah USU sama-sama memiliki 7 departemen. Namun, departemen dari LDK Ar-Rahman UNIMED dan LDK Ad-Dakwah USU memiliki perbedaan pada nama-nama setiap departemennya, yaitu : departemen kajian kontemporer, komunikasi dakwah, kajian muslimah, pelatihan dakwah, dan jurnalistik hanya ada pada departemen LDK Ad-Dakwah USU dan pada departemen LDK Ar-Rahman UNIMED hanya ada departemen akademik dan profesi (AKPRO) dan ekonomi.

Jadi, dapat kita ketahui bahwa masing-masing dari setiap departemen-departemen LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara, LDK Ad-Dakwah USU, LDK Ar-Rahman UNIMED berbeda dan setiap departemen yang sama itu hanya kaderisasi dari masing-masing departemen LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara, LDK Ad-Dakwah USU, LDK Ar-Rahman UNIMED. Departemen kaderisasi wajib ada di setiap organisasi, karena departemen kaderisasi itu adalah jantungnya organisasi. Besarnya suatu organisasi dilihat dari banyaknya kader atau pengikut dari organisasi tersebut.

B. Intelektual dan Spiritual

1 Pengertian Intelektual

Menurut William Stern, Intelligensi merupakan suatu kemampuan untuk menyesuaikan diri pada tuntutan baru yang dibantu dengan penggunaan fungsi berpikir.

Menurut Binet juga berpendapat bahwa inteligensi merupakan kemampuan yang diperoleh melalui keturunan, kemampuan yang diwarisi dan dimiliki sejak lahir dan tidak terlalu banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Namun dalam batas-batas tertentu lingkungan turut berperan penting dalam pembentukan inteligensi.¹²

Menurut Weschler intelegensi dirumuskan sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara tararah serta kemampuan mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif. Terdapat di dalam Al-Qur'an surah An-Nahl surah ke-16 ayat 78 terkait mengenai intelegensi.



وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur." (QS. An-Nahl 16: Ayat 78)¹³

Menurut Tafsir Ibnu Katsir

ثم ذكر تعالى نعمته على عباده، في إخراجهم من بطون أمهاتهم لا يعلمون شيئاً، ثم بعد هذا يرزقهم تعالى السمع الذي به يدركون الأصوات، والأبصار اللاتي بها يحسون المرئيات، والأفئدة -وهي العقول- التي مركزها القلب على الصحيح، وقيل: الدماغ والعقل به يميز بين الأشياء ضارها ونافعها. وهذه القوى والحواس تحصل للإنسان على التدرج قليلاً قليلاً كلما كبر زيد في سمعه وبصره وعقله حتى يبلغ أشده.

¹² Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, M.S., *Metode Pengembangan Intelektual*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hlm 1.

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta Timur: Dirjen Dimas Islam, 2013), hlm 272.

Tafsir Surah An-Nahl Ayat 78 menurut Tafsir Ibnu Katsir¹⁴, ketika manusia dilahirkan tidak mengetahui apa-apa kemudian Allah memberikan panca indra untuk dapat dimanfaatkan guna mendapatkan pengetahuan dan ilmu. Itu sebagai isyarat pada permulaan ilmu pengetahuan yang dianugerahkan Allah kepada manusia, yaitu berupa panca indra. Dan yang berperan didalamnya adalah pendengaran dan penglihatan, kemudian dari sinilah kegiatan berpikir dimulai dengan menggunakan akal.

Dengan demikian, Allah memberi hambanya panca indra untuk merubah dengan menggunakan sarana panca indra itu dari bodoh (tidak mengetahui) menjadi mengetahui, maka Allah menjadikan buat hambanya pendengaran untuk mendengarkan nash-nash ayat Al-Qur'an, dan sunnah), hadis (yaitu dalil-dalil yang dapat didengar yang menjelaskan mengenai perintah agama dan berbagai jenis makhluknya), maka itu menunjukkan tanda-tanda ke-Esaan Allah, menjadikan penglihatan untuk melihat keajaiban ciptaanNya dan keunikan makhluk-makhluk Nya sebagai bukti keesaan-Nya.

Menurut Saifudin Azwar yang menyatakan intelektual merupakan kekuatan jiwa bagi setiap manusia, yang berarti kekuatan yang bisa memberikan energi dalam pikiran individu. Sehingga intelektual tersebut secara umum dinamakan inteligensi (*IQ*).

Menurut kamus *Webster New World Dictionary of the American language*, istilah *intellect* berarti¹⁵ :

- a. Kecakapan untuk berpikir, mengamati atau mengerti; kecakapan untuk mengamati hubungan-hubungan, dan sebagainya. Dengan demikian kecakapan berbeda dari kemauan dan perasaan;
- b. Kecakapan mental yang besar, sangat intelligence;
- c. Pikiran atau inteligensi.

¹⁴ Tafsir ini ditulis oleh Ismail bin Anwar bin Katsir al-Dimasqy (w. 1372 M.) dengan judul Tafsir al-Qur'an al-'Adhim. Tafsir ini ditulis dalam gaya yang sama dengan Tafsir Ibnu Jarir al-Tabari. (Syahat, 'Ulum al-Tafsir, (alQahirah : Dar as-Syuruq, t.t),hlm 195-202

¹⁵ Sunarto dan Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), hlm 99.

Menurut Stenberg juga berpendapat mengenai Inteligensi yang disebutkannya sebagai kemampuan untuk belajar dan mengambil manfaat dari pengalaman, kemampuan untuk berpikir atau menalar secara abstrak, kemampuan untuk beradaptasi terhadap hal-hal yang timbul dari perubahan dan ketidakpastian lingkungan dan kemampuan untuk memotivasi dirinya menyelesaikan secara tepat tugas-tugas yang perlu.¹⁶

Mengacu pada beberapa pengertian yang disampaikan oleh para ahli di atas menunjukkan bahwa makna inteligensi mengandung unsur-unsur yang sama dengan yang dimaksudkan dalam istilah intelek yang menggambarkan kemampuan seseorang dalam berpikir dan/atau bertindak. Berhubung dengan masalah kemampuan itu, para ahli psikologi telah menggambarkan berbagai alat ukur (tes inteligensi) untuk menyatakan tingkat kemampuan berpikir atau inteligensi seseorang. Salah satu tes inteligensi yang terkenal yaitu tes yang telah dikembangkan oleh Alfred Binet, seorang ahli psikologi (ahli jiwa) dari Prancis.

2 Pengertian Spiritual

Menurut Theodore Rotzack, di dalam diri manusia ada “ruang spiritual” dan jika tidak di sini dengan hal-hal yang lebih tinggi, maka ruang itu secara otomatis akan terisi oleh hal-hal yang lebih rendah. Dalam konteks ini, kiranya kecerdasan spiritual hendak membawa “ruang spiritual” dalam diri kita itu menjadi cerdas.¹⁷

Menurut Danah Zohar berarti: *the ultimate in tellegence* mengungkapkan kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego, atau jiwa sadar. Inilah yang kita gunakan bukan hanya untuk

¹⁶ Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, M.S., *Metode Pengembangan Intelektual*, Yogyakarta : GRAHA ILMU, 2014., hlm 2.

¹⁷ Sudirman, *Pengembangan Intelektual, Emosional dan Spiritual Mahasiswa di Institut Agama Islam Al-khoziny Buduran Sidoarjo*, Qudwatuna : Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2, No. 1, 2019, hlm 17.

mengetahui nilai-nilai yang ada, melainkan juga untuk secara kreatif nilai-nilai baru.¹⁸

Dari beberapa definisi di atas, kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menempatkan perilaku dan hidup dengan makna yang lebih luas, sehingga dapat membawahi tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna. Dengan kecerdasan spiritual, seseorang akan menghadapi hidupnya dengan lebih bermakna, sehingga akan cenderung melakukan tindakan-tindakan yang positif.¹⁹

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya dan pemikiran (integralistis), serta berprinsip hanya kepada Allah SWT²⁰, seperti yang tertuang dalam Al-Quran surat Ar-Rum ayat 30²¹

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : "maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama (Allah) ; (tetap atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan pada fitrah itu. (itulah) Agama yang lurus: tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."

Tafsir surah Ar-Rum ayat 30 Al-Munir menjelaskan (وجهك لدين حنيفا) jika aqidah, keyakinan dan agama yang hak telah nyata dan jelas adanya berdasarkan dalil-dalil yang telah disebutkan, bahwa kesyirikan dan segala bentuk atributnya telah nyata kebathilannya, karena itu ikutilah agama yang

¹⁸ Danah Zohar dan Ian Marshal, *Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Pustaka Mizan, 2001), hlm 8.

¹⁹ Sudirman, *Pengembangan Intelektual, Emosional dan Spiritual Mahasiswa di Institut Agama Islam Al-khoziny Buduran Sidoarjo*, Qudwatuna: Jurnal Pendidikan Islam Vol.2, No.1, 2019, hlm 18.

²⁰ Ary Ginanjar Agustian, *EQS* (Jakarta : Penerbit Arga, 2003), hlm 57.

²¹ Kementerian RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm 586.

telah Allah SWT gariskan untukmu, yaitu agama haniifiyyah, millah Nabi Ibrahim yang Allah telah menunjukkan kamu kepada-Nya dan menyempurnakannya untukmu.

Agama itu adalah agama fitrah yang lurus dan benar yang Allah menciptakan makhluk menurut fitrah. Karena Allah SWT menciptakan mereka atas dasar naluri untuk mengenal-Nya, beriman kepada-Nya dan mengEsakn-Nya. dan bahwa tiada Allah selain Dia. Jadilah kamu dengan itu sebagai orang yang condong kepada agama yang hak dan menjauhi agama-agama yang bathil.²²

C. Kajian Terdahulu

Dalam penulisan Proposal yang berkaitan dengan masalah pembinaan akhlak, menurut penelusuran penyusun terdapat beberapa karya ilmiah sebelumnya yang membahas tentang pembinaan akhlak untuk santri. Diantaranya yaitu :

1. Penelitian Raden Analliyah mahasiswi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018 yang berjudul “PERAN LEMBAGA DAKWAH KAMPUS SEBAGAI MEDIA PEMBINAAN AKHLAK”. Penelitian ini membahas tentang Peran Lembaga Dakwah Kampus yang diterapkan di kalangan mahasiswa yang meliputi aspek Partisipasi, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi yang menekankan peran lembaga dakwah kampus dalam Meningkatkan akhlak melalui media pembinaan akhlak kepada mahasiswa melalui peran lembaga dakwah kampus di Banten.
2. Penelitian Nur Hikmawati Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas FITK IAIN Kendari, 2016 yang berjudul “MODEL PEMBINAAN LEMBAGA DAKWAH KAMPUS DALAM MENANGGULANGI PERILAKU MENYIMPANG MAHASISWA IAIN KENDARI”. Penelitian ini membahas tentang model pembinaan

²² Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir fi al-`aqidah wa asySyar`iah wa al-Manhaj*, Jilid 11Suriyah, (Damaskus : Darul Fikri, 1991), hlm 105

lembaga dakwah kampus dalam menanggulangi perilaku menyimpang mahasiswa IAIN Kendari yang meliputi aspek Partisipasi, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi yang menekankan model pembinaan lembaga dakwah kampus dalam menanggulangi perilaku menyimpang mahasiswa IAIN Kendari.

3. Penelitian Nur Khozin dkk, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon, 2018 yang berjudul “PEMBINAAN AKHLAK MULIA MAHASISWA DALAM LEMBAGA DAKWAH KAMPUS (LDK) AL-IZZAH IAIN AMBON”. Penelitian ini membahas tentang membina akhlak mulia mahasiswa dalam lembaga dakwah kampus (LDK) Al-Izzah IAIN Ambon yang meliputi aspek Partisipasi, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi yang menekankan pembinaan akhlak mulia mahasiswa.
4. Penelitian Fitri Aisyah Ritonga dkk, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, 2020 yang berjudul “MEMBENTUK KEPERIBADIAN ISLAM MELALUI STRATEGI KOMUNIKASI LEMBAGA DAKWAH KAMPUS (LDK) DI STMIK BUDI DARMA MEDAN”. Penelitian ini membahas tentang membentuk kepribadian Islam melalui strategi komunikasi LDK STMIK Budi Darma Medan yang meliputi aspek Partisipasi, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi yang menekankan membentuk dan strategi.
5. Penelitian Umiati Masiri, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon, 2021 yang berjudul “PERANAN LEMBAGA DAKWAH KAMPUS (LDK) AL-IZZAH DALAM MEMBENTUK SPIRITUAL MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FITK IAIN AMBON TAHUN AKADEMIK 2018/2019”. Penelitian ini membahas tentang peranan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah dalam membentuk spiritual mahasiswa IAIN Ambon yang meliputi aspek

Partisipasi, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi yang menekankan peranan ldk Al-Izzah Ambon dan membentuk spiritual mahasiswa.

6. Penelitian St. Aisyah BM, Dosen Program Studi PMI/Kesos Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2015 yang berjudul “PERANAN LEMBAGA DAKWAH KAMPUS DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI DAKWAH MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR”. Penelitian ini membahas tentang peranan lembaga dakwah kampus dalam meningkatkan komunikasi dakwah mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang meliputi aspek Partisipasi, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi yang menekankan peranan ldk dan meningkatkan komunikasi dakwah mahasiswa.
7. Penelitian Rahmawati, Dosen Jurusan Dakwah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, 2013 yang berjudul “PERANAN LEMBAGA EKSTRA KAMPUS DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH MAHASISWA STAIN KENDARI (Studi Kasus KAMMI dan LDK STAIN Kendari)”. Penelitian ini membahas tentang peranan ekstra kampus dalam pembentukan akhlakul karimah mahasiswa STAIN Kendari (studi kasus KAMMI dan LDK STAIN Kendari) yang meliputi aspek Partisipasi, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi yang menekankan pembentukan akhlakul karimah mahasiswa (studi kasus KAMMI dan LDK STAIN Kendari).

Penelitian mengenai “Peranan Lembaga Dakwah Kampus Dalam Pengembangan Intelektual dan Spiritual Mahasiswa di Kota Medan” ini dilakukan tiga kampus besar di kota Medan yaitu Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Universitas Sumatera Utara, dan Universitas Negeri Medan. Perbedaan penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Lembaga Dakwah Kampus dalam Pengembangan Intelektual dan Spiritual Mahasiswa di Kota Medan ini dilakukan di tiga

kampus besar di kota Medan dalam mengembangkan intelektual dan spiritual mahasiswa dan juga untuk mengetahui peranan Lembaga Dakwah Kampus dalam mengembangkan intelektual dan spiritual mahasiswa di Kota Medan terkait proses, strategi serta faktor penghambat dan keberhasilan yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah Kampus dalam mengembangkan tingkat intelektual dan spiritual mahasiswa di Kota Medan.

